

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan mereka pada periode 2017-2021 yang dimuat dalam website resmi www.idx.co.id, dari 22 perusahaan penelitian mendapatkan sampel 15 perusahaan.

1. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. (ADHI)

PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) adalah organisasi yang bergerak di bidang pembangunan di Indonesia. Organisasi yang didirikan pada tahun 1920 ini berkantor ADHI bertempat di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510-Indonesia. Organisasi ini awalnya bernama Rchieten Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyese en de Vries N.V. (Associatie N.V) ketika kepemilikannya masih di bawah Belanda. Namun sejak Walk 11 tahun 1960, organisasi yang dinasionalisasi tersebut bertekad untuk memulai perbaikan landasan di Indonesia. Organisasi meliputi administrasi pembangunan, EPC, proyek kerangka kerja, properti dan tanah.

2. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. (ANTAM)

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik yang bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang didirikan sejak 5 juli 1968, kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang , jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkir Selatan Tanjung Barat, Jakarta12530 Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang Tbk adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (65%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna). ANTAM memiliki kegiatan ekspansi, penambangan, pengolahan serta

pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu Antam juga melayani jasa pengelolaan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

3. **PT. Elnusa (Persero), Tbk. (ELSA)**

Berdasarkan Akta Notaris No., PT Elnusa Tbk ("Organisasi") didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara. 18 dari Tan Strap Kie, SH, tanggal 25 Januari 1969, sebagaimana diubah dengan Akta Notaris No. 10 yang diperoleh dari pejabat hukum yang sama pada tanggal 13 Februari 1969. Melalui Pengumuman No. 1, Pendeta Ekuitas Republik Indonesia telah memberikan pengesahannya untuk akta pendirian ini, yang memuat Anggaran Dasar Organisasi. J.A.5/18/24, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Organisasi tersebut dimiliki oleh PT Pertamina (Persero), namun kewenangan Umum Republik Indonesia adalah induk definitif. Organisasi ini bermula sebagai sekutu untuk tugas-tugas PT Pertamina (Persero), pada dasarnya dengan menawarkan jenis-jenis bantuan antara lain pemeliharaan dan perbaikan surat elektronik, sistem route dan radar yang digunakan oleh kapal-kapal Pertamina dan kapal-kapal minyak asing yang memiliki pengaturan partisipasi. dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kawasan Migas.

4. **PT. Indofarma (Persero),Tbk. (INAF)**

PT. Tbk. Indofarma (Persero) Produsen farmasi multinasional adalah INAF). Didirikan pada tahun 1918, INAF Jalan Indofarma No. 1, Cibitung, Bekasi 17530, Indonesia, merupakan lokasi kantor pusat dan pabrik Office Indofarma Tbk. PT Bio Farma (Persero) memiliki 80,664 persen saham Seri B di Indofarma Tbk, dan Pemerintah Republik Indonesia memiliki 1 saham Preferensi (Saham Seri A Dwiwarna). Sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan, misi INAF adalah untuk menerapkan dan mendukung prinsip-prinsip perseroan terbatas dalam industri farmasi, diagnostik, dan alat kesehatan, serta industri produk makanan, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

5. PT. Jasa Marga (Persero),Tbk. (JSMR)

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) adalah badan usaha swasta yang bekerja di organisasi spesialis, jalan tol dan organisasi terkait lainnya. Itu diklaim oleh Provinsi Indonesia (BUMN). JSMR dibangun di Walk 1, 1978, dan mulai bekerja secara ekonomi pada tahun 1978. Pusat administrasi JSMR dapat dilacak di Jakarta, Indonesia, di Taman Lebih Sederhana dari Pengadilan Tinggi Indah Indonesia, 13550. Regulator Jasa Marga (Persero) Tbk adalah republik di Indonesia, dan mereka memiliki 70,00% organisasi. Menyelesaikan dan menjunjung tinggi strategi dan proyek pemerintah di bidang ekonomi dan peningkatan masyarakat secara umum, khususnya peningkatan di bidang perusahaan jalan tol dan kantor pendukungnya dengan menerapkan standar organisasi kewajiban terbatas, mengingat dalam jangkauan latihan JSMR untuk premis Anggaran Dasar Organisasi. Jasa Marga saat ini memangkas 11 jalan tol yang dikelola oleh sembilan kantor cabang dan 14 asosiasi pendukung.

6. PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. (KAEF)

PT. Perusahaan kesehatan terintegrasi adalah Kimia Farma Tbk (KAEF). Organisasi berpartisipasi dalam penciptaan, penanganan, mempromosikan, dan menyampaikan zat, obat-obatan, alami, dan perlengkapan yang berbeda di Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus 1971, KAEF didirikan. Jln adalah tempat kantor pusat Kimia Farma Tbk berada. No, Veteran 9, Jakarta 10110, Indonesia, dengan fasilitas produksi di Denpasar, Watudakon (Mojokerto), Bandung, Semarang, dan Jakarta. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferensi (Saham Seri A Dwiwarna) dan secara tidak langsung mengendalikan Pemegang Kimia Farma Tbk melalui PT Bio Farma (Persero). Menurut Anggaran Dasar perusahaan, kegiatan KAEF meliputi sektor-sektor berikut: industri, pertambangan, grosir dan eceran, kesehatan manusia, akomodasi, pendidikan, profesional, ilmiah, dan teknis, keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi, dan lainnya.

7. PT. PP Properti Tbk. (PPRO)

Anak perusahaan pengembangan properti dari Housing Development adalah PT PP Properti Tbk. Perseroan memiliki 6 unit hotel, 12 unit pusat perbelanjaan, dan 35 unit hunian hingga akhir tahun 2020. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1991 sebagai Usaha Pembangunan Perumahan Non Konstruksi dengan Unit Pengembang dan Unit Properti. Bisnis Non Konstruksi mengembangkan Perumahan Otoritas Jatiluhur di Purwakarta dan Perumahan Permata Puri 1 di Cibubur setelah awalnya menyewakan ruang di Plaza PP. Organisasi ini berganti nama menjadi Unit Non Konstruksi (UNK) pada tahun 1995. Saat itu, UNK mengerjakan proyek-proyek seperti Permata Puri II, Laguna Sport Center, Bukit Permata Puri I Semarang, dan Permata Puri Laguna. UNK menjadi bagian dari Divisi Pengembangan Bisnis pada tahun 2004. Permata Puri III dan IV, Juanda Center, Apartemen Patria Park Jakarta, Paladian Park, dan Bukit Permata Puri II Semarang adalah beberapa inisiatif UNK saat ini. Pada tahun 2010, UNK menjadi Divisi Properti, dengan fokus pada tiga segmen bisnis: sponsorship, komersial, dan residensial. Park Hotel Jakarta, Park Hotel Bandung, FX Residence, Graha Bukopin Surabaya, dan Grand Soho Slipi adalah beberapa proyek UNK yang berhasil diselesaikan hingga tahun 2010.

8. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero), Tbk. (PTBA)

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero), Tbk. (PTBA) adalah Organisasi yang berbasis di Indonesia pada dasarnya ikut serta industri pertambangan batubara. Pada tahun 1950, PTBA didirikan. Pada tanggal 23 Desember 2002, bisnis ini tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan simbol "PTBA". Markas Bukit Asam berada di Jl. Tidak, Parigi. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan, dan Menara Kadin Indonesia Lt. kantor korespondensi. 9 & 15.Jln. Kav., H.R. Rasuna Said 2-3, Jakarta, Indonesia, 12950 Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham pengendali Bukit Asam Tbk. Memiliki 5 Saham Preferensi (Saham Seri A Dwiwarna) dan memiliki pengendalian tidak langsung melalui PT. Asahan Aluminium (Persero) di Indonesia Berdasarkan Anggaran Dasarnya Organisasi, jangkauan latihan PTBA dan pembantunya (Gathering) mengambil bagian dalam industri

pertambangan batubara dan latihan latihan terkait, termasuk latihan pemeriksaan umum, investigasi, transaksi ganda, penanganan, pemurnian, transportasi dan pertukaran, dewan kantor dermaga.

9. PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. (PTPP)

PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. Salah satu penyedia jasa konstruksi yang menjadi bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PTPP. Pada tanggal 26 Agustus 1953, PTPP didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Jl. adalah tempat kantor pusat PTPP berada. Letnan TB Simatupang Gen. 57, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760 - Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia merupakan salah satu pemegang saham PP (Persero) Tbk yang memiliki sekurang-kurangnya 5% saham perseroan pada tanggal 31 Maret 2022. Pemegang saham tersebut memiliki satu saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% saham Seri saham B. Menurut anggaran dasar perusahaan, tujuan PTPP antara lain ikut serta dalam industri, konstruksi, rekayasa, pengadaan - konstruksi (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, meningkatkan keterampilan jasa di bidang konstruksi, jasa rekayasa, serta perencanaan, pengembangan, dan optimalisasi perusahaan pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan barang dan/atau jasa berkualitas tinggi dalam pasar yang sangat kompetitif.

10. PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk. (SMBR)

PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk. (Perusahaan yang bergerak di industri produksi semen adalah SMBR). SMBR didirikan pada tanggal 14 November 1974, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja berada di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258; kantor perwakilan berada di Lantai 9, Kamar B-C, Jl. SDM. Kav, kata Rasuna. 10, Jakarta Selatan, Indonesia 12950 Negara Republik Indonesia (pengendali) (75,75 persen) dan Asuransi Jiwasraya (9,32 persen) merupakan pemegang saham Semen Baturaja (Persero) Tbk yang memiliki 5% atau lebih saham perseroan. Industri semen, termasuk produksi, distribusi, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan industri, merupakan fokus utama dari kegiatan SMBR, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasarnya. Jenis semen

yang diproduksi oleh SMBR adalah sebagai berikut: Portland Composite Cement dan Ordinary Portland Cement Tipe I Saat ini, seluruh produksi semen dijual di pasar lokal, meliputi wilayah Bengkulu dan Sumatera Bagian Selatan.

11. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. (SMGR)

PT. Mantan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Produsen semen terbesar di Indonesia adalah Semen Gresik (Persero) Tbk. Pada tanggal 25 Maret 1953, SMGR didirikan dengan nama “Pabrik Semen NV Gresik” dan mulai berdagang pada tanggal 7 Agustus 1957. Kantor pusat Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat ditemukan di South Quarter Tower A Lantai 19-20, Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk yang memegang 51,01 persen saham perseroan. Menurut Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi pekerjaan dalam industri semen, pertambangan dan/atau bahan galian yang dibutuhkan oleh industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran, dan distribusi yang berkaitan dengan industri semen, dan memberikan jasa kepada industri semen atau industri lainnya. Jenis semen yang diproduksi oleh SMGR adalah Oil Well Cement Class G HRC, Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, dan Portland Cement (Tipe I, II, III, dan V).

12. PT. Timah (Persero), Tbk. (TINS)

PT. Tbk. Timah (Persero) Eksplorasi dan penambangan timah merupakan kepentingan bisnis utama TINS). Pada tanggal 2 Agustus 1976, TINS didirikan. Jl. dimana TINS berkantor pusat. Kantor perwakilan (korespondensi) berkedudukan di Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110, Indonesia, adalah organisasi dengan wilayah fungsional di Wilayah Kepulauan Bangka Belitung, Daerah Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Cilegon, Banten. Kantor pusatnya berada di Jakarta. pemegang lebih dari 5% saham Timah

(Persero) Tbk, seperti: Penguasaannya dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia (65,00 persen) dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14 persen). Bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa merupakan ruang lingkup kegiatan TINS, menurut Anggaran Dasar. Eksportir dan produsen timah TINS memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi yang meliputi kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran (banka tintimah kundur, banka timbal rendah, banka empat sembilan (kandungan Sn 99,99%), las timah, dan zat timah). Juga, bekerja melalui anak perusahaannya, TINS, di pertambangan mineral non-timah (batubara) dan area bisnis berbasis kemampuan seperti pengembangan dan klinik kesehatan (RS Bakti Timah).

13. PT. Telkom Indonesia (Persero),Tbk. (TLKM)

PT. Perusahaan Swasta Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) beroperasi di industri telekomunikasi dan layanan jaringan Indonesia. Nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pernah menjadi bagian dari "Post en Telegraafdienst" yang didirikan pada tahun 1884. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1991, Telkom menjadi perusahaan perseroan terbatas milik negara (Persero). Jalan Japati No. merupakan lokasi kantor pusat Telkom. 1, Bandung Jawa Barat. Pemerintah Republik Indonesia sebagai pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, memegang 1 saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56 persen saham Seri B. Menyediakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika, dan telekomunikasi yang mengoptimalkan sumber daya perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia, sesuai dengan Anggaran Dasar.

14. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. (WIKA)

PT. Tbk. Wijaya Karya (Persero) WIKA) adalah perusahaan yang berinvestasi sekaligus bergerak di bidang engineering, procurement, and construction (EPC) yang berkelanjutan untuk peningkatan kualitas hidup. Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" adalah nama yang digunakan pada saat WIKA didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dan mulai

beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Jl. dimana kantor pusat Wijaya Karya (Persero) Tbk berada. Panjaitan Kav D.I. 9 dan 10, Jakarta Timur, Indonesia 13340 Pemerintah Republik Indonesia menguasai Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan memiliki satu saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05 persen saham Seri B. Agroindustri, industri energi, energi terbarukan dan konversi energi, pengelolaan perkeretaapian, pengoperasian pelabuhan, administrasi bandar udara, logistik, perdagangan, konstruksi pengadaan teknik, pengembangan dan pengelolaan kawasan, jasa peningkatan kapasitas di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa keteknikan, dan usaha perencanaan, penanaman modal, dan pengelolaan di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) untuk menghasilkan barang dan/atau jasa merupakan salah satu maksud dan tujuan WIKA, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasarnya.

15. PT. Waskita Karya (Persero),Tbk. (WSKT)

PT. Tbk. Waskita Karya (Persero) Badan Usaha Milik Indonesia (WSKT) beroperasi di industri konstruksi. Pada tanggal 1 Januari 1961, sebuah organisasi asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasikan oleh Otoritas Umum mendirikan WSKT dengan nama Waskita Karya State Venture.. Gedung Waskita Jln merupakan lokasi kantor pusat Waskita Karya (Persero) Tbk. Haryono Kav, M.T. No. 10 Cawang, Jakarta, Indonesia, 13340 Republik Indonesia memiliki persentase kepemilikan saham di Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 6,04% yaitu minimal 5%. Kegiatan Waskita Karya antara lain menjalankan usaha di bidang konstruksi, manufaktur, leasing, keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terpadu (Engineering, Procurement, and Construction/EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, peningkatan kapasitas jasa di bidang konstruksi, teknologi informasi, dan pariwisata , menurut Anggaran Dasar.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Independen

1. Hasil Perhitungan Variabel Corporate Sosial Responsibility (X1)

Tabel 4.1 Hasil Nilai CSR

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	ADHI	9.661	9.378	9.718	9.579	8.594	9.386
2	ANTM	12.335	12.461	12.420	12.256	12.281	12.351
3	ELSA	9.240	9.705	10.616	9.324	10.619	9.901
4	INAF	10.088	12.284	10.350	12.542	12.543	11.561
5	JSMR	11.874	11.875	11.639	13.344	13.038	12.354
6	KAEF	13.785	10.081	9.576	9.465	9.262	10.434
7	PPRO	9.057	9.937	10.372	9.082	10.607	9.811
8	PTBA	12.705	13.052	12.922	12.994	12.053	12.745
9	PTPP	9.183	9.217	9.531	9.558	9.508	9.400
10	SMBR	11.930	12.289	12.110	12.273	13.671	12.455
11	SMGR	12.508	12.071	11.904	11.744	11.633	11.972
12	TINS	10.124	11.104	11.139	11.128	10.875	10.874
13	TLKM	12.943	12.961	12.944	12.892	12.760	12.900
14	WIKA	10.777	11.054	10.716	11.082	11.028	10.931
15	WSKT	10.100	10.006	10.580	9.246	9.434	9.873
Minimum							9.386
Maksimu							12.900

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai normal yang paling rendah pengungkapan kewajiban sosial perusahaan (CSR) dari 9,386 didapatkan pada organisasi PT ADHI Karya (Persero), Tbk dan perusahaan PT TELKOM (Persero), Tbk memiliki nilai rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tertinggi dengan 12,900. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan nilai CSR. Pada prinsipnya, wahyu sosial korporat yang disengaja kewajiban (CSR) dapat dimanfaatkan sebagai pemikiran pendukung keuangan sebelum memasukkan sumber daya ke dalam organisasi, dengan alasan itu berisi data sosial yang telah selesai organisasi tentang iklim.

4.2.2 Variabel Dependen

1. Kinerja keuangan diproksi dengan return on asset (ROA).

Tabel 4.2 Nilai Retrun On Asset (ROA)

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	ADHI	0.018	0.021	0.018	0.001	0.002	0.012
2	ANTM	0.005	0.027	0.006	0.036	0.057	0.026
3	ELSA	0.052	0.049	0.052	0.033	0.015	0.040
4	INAF	-0.001	-0.040	0.006	0.018	-0.019	-0.007
5	JSMR	0.026	0.025	0.021	0.000	0.009	0.016
6	KAEF	0.054	0.047	0.001	0.001	0.016	0.024
7	PPRO	0.037	0.030	0.020	0.006	0.001	0.019
8	PTBA	0.207	0.212	0.155	0.100	0.222	0.179
9	PTPP	0.041	0.037	0.022	0.005	0.007	0.022
10	SMBR	0.029	0.014	0.005	0.002	0.009	0.012
11	SMGR	0.042	0.061	0.030	0.034	0.027	0.039
12	TINS	0.042	0.035	-0.030	-0.023	0.071	0.019
13	TLKM	0.165	0.131	0.125	0.120	0.122	0.133
14	WIKA	0.030	0.035	0.042	0.005	0.003	0.023
15	WSKT	0.043	0.037	0.009	-0.094	-0.018	-0.005
Minimum							-0.007
Maksimum							0.179

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai normal dari proporsi tersebut return on assets (ROA) organisasi BUMN yang berpengalaman perubahan dari 2017-2021. Perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik memiliki rata-rata nilai return on asset (ROA) terendah pada perusahaan PT Indofarma(Persero), Tbk, yaitu -0,007. Dapat diuraikan bahwa organisasi dengan ROA khas tidak persis ROA standar yaitu 2% menggambarkan organisasi itu tidak mampu mendapatkan laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik memiliki rata-rata return on assets (ROA) tertinggi pada perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Yaitu sebesar 0,179. cenderung diartikan bahwa organisasi dengan tipikal ROA lebih menonjol daripada standar ROA 2% gambarkan yang bisa mendapatkan manfaat untuk meningkatkan kepastian pendukung keuangan untuk membeli bagian dalam organisasi dengan harga diri ROA > 2%.

2. Stabilitas Keuangan diproksi dengan Z-score

Tabel 4.3 Nilai Stabilitas Keuangan

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	ADHI	3.772	3.783	3.367	2.603	2.514	3.208
2	ANTM	10.870	10.087	10.475	10.443	10.953	10.565
3	ELSA	10.794	9.944	8.899	8.294	8.666	9.319
4	INAF	5.659	5.597	6.018	4.133	4.090	5.099
5	JSMR	3.797	3.976	3.739	3.773	3.983	3.853
6	KAEF	6.669	5.726	6.202	6.179	6.200	6.195
7	PPRO	6.031	5.289	3.739	3.517	3.091	4.334
8	PTBA	9.247	10.468	11.783	12.105	11.674	11.055
9	PTPP	6.819	6.120	5.194	4.954	4.854	5.588
10	SMBR	11.569	11.470	11.253	10.561	10.485	11.068
11	SMGR	10.659	10.962	7.097	7.471	8.287	8.895
12	TINS	7.955	6.131	3.759	5.002	6.446	5.859
13	TLKM	8.291	8.989	8.767	8.622	10.171	8.968
14	WIKA	7.729	6.724	6.908	5.365	5.042	6.353
15	WSKT	4.220	4.152	4.624	2.003	2.687	3.537
Minimum							3.208
Maksimum							11.068

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai normal dari proporsi tersebut stabilitas keuangan organisasi BUMN yang berpengalaman perubahan dari 2017-2021. Perusahaan dengan stabilitas keuangan memiliki rata-rata nilai terendah pada perusahaan PT ADHI Karya (Persero), Tbk, yaitu 3,208. Dan rata-rata tertinggi pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yaitu sebesar 11,068.

4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif

	SK	KK	CSR
Mean	6.926545	0.531591	11.12985
Median	6.202298	0.494653	11.08199
Maximum	12.10522	0.897653	13.78536
Minimum	2.002897	0.124070	8.593969
Std. Dev.	2.871907	0.210339	1.410017
Skewness	0.220293	0.043035	0.021158
Kurtosis	1.766397	1.863328	1.679392
Jarque-Bera Probability	5.362162 0.068489	4.060723 0.131288	5.455611 0.065363
Sum	519.4909	39.86930	834.7386
Sum Sq. Dev.	610.3410	3.273933	147.1230
Observations	75	75	75

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023.

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (mean) corporate sosial responsibility (CSR) adalah sebesar 11,12985 yang berarti perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 memiliki tingkat Kegiatan CSR 11,12985. Nilai tertinggi (maximum) yang menunjukkan tingkat CSR sebesar 13,78536 dan nilai terendah (minimum) sebesar 8,592969 yang menunjukkan nilai CSR perusahaan paling rendah. Standar deviasi sebesar 1,448743 lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya varian yang terdapat dalam CSR. Hal ini mengidentifikasi CSR perusahaan menunjukkan angka yang positif, maka kekayaan pemegang saham bertambah, begitu juga sebaliknya.
2. Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA adalah sebesar 0,531591 yang berarti perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 mengalami pertumbuhan perusahaan sebesar 0,531591. Nilai tertinggi (maximum) yang menunjukkan tingkat ROA sebesar 0,897653 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,124070 yang menunjukkan nilai ROA paling rendah. Standar deviasi sebesar 0,210339 lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya varian yang terdapat dalam kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan memiliki nilai positif.

3. Nilai rata-rata (mean) stabilitas keuangan yang diproksi dengan Z-score adalah sebesar 6,926545 yang berarti perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 mengalami pertumbuhan perusahaan sebesar 06,926545. Nilai tertinggi (maximum) yang menunjukkan tingkat Z-score sebesar 12,10522 dan nilai terendah (minimum) sebesar 2,00293 yang menunjukkan nilai Z-score paling rendah. Standar deviasi sebesar 2,871907 lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya varian yang terdapat dalam stabilitas keuangan. Hal ini berarti bahwa stabilitas keuangan memiliki nilai positif.

4.4 Hasil Uji Model Estimasi

4.4.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat untuk digunakan pada data panel, dengan kriteria jika.

H0: Model Common Effect

Ha: Model Fixed Effect

Jika hasil Chi-Square $> 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect. Jika Chi-Square $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan fixed effect.

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA)

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.084668	(14,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.912443	14	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2023

tabel 4.9 diatas, menyatakan nilai chi-square adalah 105.912443 dengan nilai probabilitas 0.0000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score

Tabel 4.6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.164912	(14,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.574880	14	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

tabel 1.10 diatas, menyatakan nilai chi-square adalah 150.574880 dengan nilai probabilitas 0.0000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

H0: Model Random Effet

Ha: Model Fixed Effect

Jika hasil Chi-Square $> 0,05$ maka H0 diterima sehingga model yang tepat adalah random effect, sedangkan jika Chi-Square $< 0,05$, maka Ha diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retrun on assets (ROA).

Tabel 4.7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.542848	1	0.0105

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Pada tabel 4.11 nilai chi-square adalah 6,542848 dengan probalitas sebesar 0,0105, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima , sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score

Tabel 4.8 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.422905	1	0.0021

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Pada tabel 4.52 nilai chi-square adalah 9,422905 dengan probabilitas sebesar 0,0021, karena nilai probabilitas lebih kecil dari maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

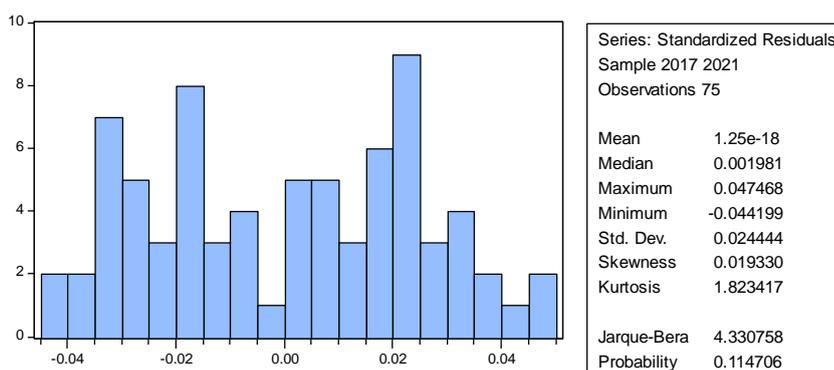
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Alat yang digunakan adalah model pengujian kolmogoro-smirnov. Jika hasil Kolmpgoro-Smirnov menunjukkan nilai yang sangat besar di atas 0,05, informasi yang tertinggal biasanya tersebar. Sementara itu, jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai kritis di bawah 0,05, data yang tersisa tidak selalu tersebar. Uji kenormalan hasil review ini harus terlihat pada tabel terlampir:

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

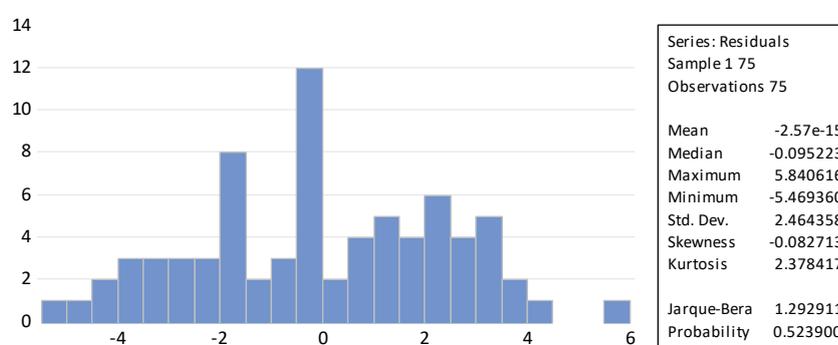


Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.13 di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai probability sebesar 0,114706 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 artinya data pada penelitian berdistribusi normal. Pada semua variabel terdiri dari variabel Kinerja Keuangan dengan proksi *return on assets* (ROA) Corporate social responsibility (CSR) sebesar 0,114706 yang nilainya lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score

Tabel 4.10 Uji Normalitas



Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.15 di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai probability sebesar 0,523900 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 artinya data pada penelitian berdistribusi normal. Pada semua variabel terdiri dari variabel stabilitas Keuangan dengan proksi Z-score, Corporate social responsibility (CSR) memiliki probability sebesar 0,523900 yang nilainya lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen berkorelasi atau tidak dengan nilai variabel itu sendiri. Tidak boleh ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya atau secara sederhana tidak boleh terjadi korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya (Widarjono, 2007). Dalam penelitian ini berdasarkan Durbin dan Watson (1951) masuk akal dengan asumsi harga $DW < 1$ atau $DW > 3$ bermaksud bahwa ada masalah autokorelasi. Efek samping dari uji autokorelasi dalam ulasan ini dapat dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18:

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA).

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.322569	Mean dependent var	-4.40E-17
Adjusted R-squared	0.293945	S.D. dependent var	0.049801
S.E. of regression	0.041846	Akaike info criterion	-3.457770
Sum squared resid	0.124329	Schwarz criterion	-3.334171
Log likelihood	133.6664	Hannan-Quinn criter.	-3.408418
F-statistic	11.26923	Durbin-Watson stat	2.009706
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai durbin-weston stat model ROA sebesar 2.009706 berada diantara nilai 1 sampai 3 ($1 < 2.009706 < 3$), maka tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-scero.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.606277	Mean dependent var	-2.62E-15
Adjusted R-squared	0.589641	S.D. dependent var	2.464358
S.E. of regression	1.578650	Akaike info criterion	3.802875
Sum squared resid	176.9416	Schwarz criterion	3.926475
Log likelihood	-138.6078	Hannan-Quinn criter.	3.852227
F-statistic	36.44329	Durbin-Watson stat	2.011989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai durbin-weston stat model ROA sebesar 2.011989 berada diantara nilai 1 sampai 3 ($1 < 2.011989 < 3$), maka tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model kekambuhan melacak hubungan antara faktor-faktor bebas (bebas). Model kekambuhan dalam penelitian ini seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Jika nilai

korelasi dibawah $< 0,85$ maka terbebas dari masalah multikolineritas dan jika nilai korelasi lebih besar $> 0,85$ maka data terjangkau masalah multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.19 dan tabel 4.20

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA).

Tabel 4.13 Uji Multikolineritas

CSR	
CSR	0.016110

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

2. Pada variabel stabilitas keuangan dengan proksi Z-score.

Tabel 4.14 Uji Multikolineritas

CSR	
CSR	0.016110

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 dan tabel 4.20 diketahui bahwa hasil pengujian multikolineritas, diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari variabel bebas $< 0,85$ yang berarti tidak terjadi masalah multikolineritas.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Penelitian ini jenis uji heteroskedastisitas yang digunakan ialah uji Gletjer, dimana keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada Apabila nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dan residual absolut $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig. antara variabel independen

dan residual absolut $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA).

Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.180679	Prob. F(1,44)	0.2831
Obs*R-squared	1.202089	Prob. Chi-Square(1)	0.2729

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Heteroskedasticity Test: Glejser Test* diperoleh nilai Prob. *Chi Square* sebesar 0,2729. Dimana nilai 0,2729 lebih besar dari 0,05 ($0.2729 > 0,05$), artinya data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score.

Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3.212858	Prob. F(1,73)	0.0772
Obs*R-squared	3.161728	Prob. Chi-Square(1)	0.0754

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Heteroskedasticity Test: Glejser Test* diperoleh nilai Prob. *Chi Square* sebesar 0,0754. Dimana nilai 0,0754 lebih besar dari 0,05 ($0.0754 > 0,05$), artinya data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kasual beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependent (Y).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi *return on assets* (ROA).

$$KK = \alpha + \beta \log CSR + e$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan pada perusahaan

CSR : Corporate Social Responsibility (CSR)

β : Koefisien Regresi

α : Konstanta

e : Error

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139274	0.046389	-3.002300	0.0037
CSR	0.015809	0.004136	3.822606	0.0003

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.23 diatas merupakan hasil perhitungan uji regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = -0,139274 + 0,015809CSR + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau intersep sebesar -0.1392, artinya apabila nilai CSR konstan atau tetap, maka *nilai return on asset* sebesar -0.1392.

2. Nilai koefisien regresi CSR terhadap ROA sebesar 0,0158 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) ROA sebesar 0,0158.
2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score.

$$SK = \alpha + \beta \log CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

SK : Stabilitas Keuangan pada perusahaan

CSR : Corporate Social Responsibility (CSR)

β : Koefisien Regresi

α : Konstanta

ε : Error

Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.718758	2.295524	-2.055634	0.0434
CSR	1.046336	0.204644	5.112963	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dari tabel 4.24 diatas merupakan hasil perhitungan uji regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$SK = -4,718758 + 1,046336CSR + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau intersep sebesar -4,7187 artinya apabila nilai CSR konstan atau tetap, maka *nilai Z-score* sebesar -4.7187.
2. Nilai koefisien regresi CSR terhadap Z-score sebesar 1,0463 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Z-score sebesar 1,0463.

4.6.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disimpulkan dalam penelitian ini, adapun kesimpulannya:

Ha diterima dan Ho ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$.

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikutnya:

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retrun on assets (ROA).

Tabel 4.19 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139274	0.046389	-3.002300	0.0037
CSR	0.015809	0.004136	3.822606	0.0003

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Retrun on assets

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa hasil koefisien bernilai positif yaitu 0.0158. Nilai probabilitas pada variabel CSR lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu $0.0003 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan return on asset pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan Z-score.

Tabel 4.20 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.718758	2.295524	-2.055634	0.0434
CSR	1.046336	0.204644	5.112963	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap stabilitas keuangan yang diproksi dengan Z-score.

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa hasil koefisien bernilai positif yaitu 1.0463. Nilai probabilitas pada variabel CSR lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu $0.0000 < 0.05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang bermakna bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan yang diproksi dengan Z-score pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien penjaminan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami varietas dalam variabel dependen. Koefisien jaminan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas faktor-faktor bebas untuk memahami variasi dalam variabel bergantung sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

1. Pada variabel dependent kinerja keuangan dengan proksi retron on assets (ROA).

Tabel 4.21 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.166784	Mean dependent var	0.036667
Adjusted R-squared	0.155370	S.D. dependent var	0.054558
S.E. of regression	0.050141	Akaike info criterion	-3.121656
Sum squared resid	0.183530	Schwarz criterion	-3.059857
Log likelihood	119.0621	Hannan-Quinn criter.	-3.096980
F-statistic	14.61232	Durbin-Watson stat	0.864055
Prob(F-statistic)	0.000275		

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, diperoleh nilai koefisien Adjusted R- square sebesar 0,1553. Hal ini berarti bahwa 15,53% ROA dapat dijelaskan oleh variabel corporate social responsibility (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 84,47% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Pada variabel dependent stabilitas keuangan dengan proksi Z-score.

Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.263685	Mean dependent var	6.926400
Adjusted R-squared	0.253599	S.D. dependent var	2.871918
S.E. of regression	2.481180	Akaike info criterion	4.681650
Sum squared resid	449.4064	Schwarz criterion	4.743450
Log likelihood	-173.5619	Hannan-Quinn criter.	4.706326
F-statistic	26.14239	Durbin-Watson stat	0.438714
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dilihat dari tabel 4.28 diatas, harga koefisien Adjusted R-square adalah 0,2535. Ini menyiratkan bahwa 25,35% Z-score dapat dipahami oleh faktor kewajiban sosial perusahaan (CSR). Sedangkan sisa 74,65% dimaklumi oleh berbagai faktor.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan return on asset (ROA).

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa hasil koefisien bernilai positif yaitu 0.0158. Nilai probabilitas pada variabel CSR lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu $0.0003 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan return on asset pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa Teori legitimasi merupakan hipotesis yang lebih berpusat pada kerjasama antara asosiasi dan masyarakat. Keaslian adalah kerangka kerja administrasi yang menyoroti pengaturan organisasi dengan masyarakat, negara bagian individu dan pertemuan lokal. Hipotesis keaslian tergantung pada hipotesis kesepakatan umum. Hipotesis ini muncul dari adanya koneksi pelengkap dalam aktivitas publik masyarakat dengan tujuan agar ada kesesuaian, kesesuaian dan keseimbangan. Sebuah organisasi adalah kumpulan yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut sebagai fitur dari area lokal yang lebih besar. Menurut Uwuigbe dan Uadiale (2011) mengemukakan bahwa setiap bisnis yang beroperasi di masyarakat harus mengikuti kontrak sosial, karena hal itu diperlukan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Menurut Patten (1992), ada korelasi positif antara pengungkapan praktik CSR dan legitimasi organisasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih terlegitimasi semakin mereka terlibat dalam CSR.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Lingkungan sebagai faktor eksternal telah memiliki pengaruh nyata pada kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari kondisi lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan memiliki dampak nyata terhadap strategi operasional, perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan bisnis sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kondisi ekonomi makro serta krisis ekonomi yang terjadi berimbas kepada kondisi keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan perubahan yang terjadi di lingkungan usaha akan mempengaruhi perusahaan sehingga membutuhkan perubahan strategi yang akan dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Muhammad Ramzan, Muhammad Amin, Muhammad Abbas, 2021) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambawani Restu Widi, Dwi Mimpi Rizkiawati, Farah Margaretha Leon, 2021) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Sang Jun Cho, Chune Young Chung, Jason Young, 2019), juga mengemukakan hasil penelitian yang sama dimana Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian (Karina Odia Julialevi, Wita Ramadhanti, 2021) ini juga mengatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap stabilitas keuangan yang diproksi dengan Z-score

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa hasil koefisien bernilai positif yaitu 1.0463. Nilai probabilitas pada variabel CSR lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu $0.0000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan yang diproksi dengan Z-score pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa Teori legitimasi merupakan hipotesis yang lebih berpusat pada kerjasama antara asosiasi dan masyarakat. Keaslian adalah kerangka kerja administrasi yang menyoroti pengaturan organisasi dengan masyarakat, negara bagian individu dan pertemuan lokal. Hipotesis keaslian tergantung pada hipotesis kesepakatan umum. Hipotesis ini muncul dari adanya koneksi pelengkap dalam aktivitas publik masyarakat dengan tujuan agar ada kesesuaian, kesesuaian dan keseimbangan. Sebuah organisasi adalah kumpulan yang memiliki tujuan

bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut sebagai fitur dari area lokal yang lebih besar. Menurut Uwuigbe dan Uadiale (2011) mengemukakan bahwa setiap bisnis yang beroperasi di masyarakat harus mengikuti kontrak sosial, karena hal itu diperlukan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Menurut Patten (1992), ada korelasi positif antara pengungkapan praktik CSR dan legitimasi organisasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih terlegitimasi semakin mereka terlibat dalam CSR.

Berdasarkan fenomena penelitian ini bahwa Perusahaan yang terlibat dalam lebih banyak kontribusi amal memiliki pendapatan masa depan yang lebih tinggi (Lev et al., 2010) dan CSR memberikan kontribusi terhadap keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena tanggung jawab tersebut memperhitungkan kepedulian sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR dapat menyebabkan stabilitas jangka panjang di sektor keuangan (Ramdhan et al., 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa risiko-risiko yang dapat dimitigasi, akan mampu meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muhammad Ramzan, Muhammad Amin, Muhammad Abbas, 2021) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuata, Bagas Limar, 2022) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan.